

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Perusahaan

Pembahasan dan bukti hasil penelitian

a. PT Wijaya karya (Persero) Tbk (WIKA)

Badan Usaha Milik Negara WIKA atau PT Wijaya Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi. Untuk mendukung kegiatan komersialnya, perusahaan ini mempunyai sebelas kantor operasi di Indonesia dan sembilan kantor perwakilan di luar negeri.

b. PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

Salah satu divisi Wijaya Karya yang bergerak di industri cetakan beton adalah PT Wijaya Karya Beton Tbk, menjalankan bisnis sebagai Wika Beton. Hingga akhir tahun 2020, perusahaan ini akan memiliki lima tambang, tujuh kantor penjualan, empat belas pabrik beton, dan satu pabrik beton bergerak untuk mendukung operasional komersialnya.

c. PT Amarta Karya Tbk (AMKA)

PT Amarta Karya (Persero) milik negara Indonesia, juga dikenal dengan singkatan populernya, Amka, adalah bisnis konstruksi. 61 tahun yang lalu pada tanggal 1 Januari 1962, didirikan. Perusahaan ini juga memiliki bengkel di Semarang untuk membantu operasional komersialnya.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1960 di Semarang dengan nama NV Constructiewerkplaatsen De Vries Robbe-Lindeteves, atau Robbe-Linde & Co., setelah penggabungan NV Lindeteves Stokvis dan Fa. De Vries Robbe, keduanya terlibat dalam industri produksi jembatan. Pemerintah Indonesia menasionalisasi bisnis ini dua tahun kemudian, mengubah statusnya menjadi perusahaan negara (PN) dengan nama PN Amarta

Karya. Operasi perusahaan tersebut digabungkan menjadi konstruksi bangunan sipil pada tahun 1972, dan status hukumnya diubah menjadi perseroan terbatas.

d. PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI)

Sebuah badan usaha milik negara, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) bergerak dalam sektor konstruksi, teknik, properti, dan real estat serta investasi infrastruktur, implementasi infrastruktur dan fasilitas perkeretaapian, serta pengadaan produk dan layanan hotel. Usaha ini memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 11 Maret 1960. Korporasi memiliki enam divisi yang berkantor di Medan, Palembang, Jakarta, Surabaya, Balikpapan, dan Makassar selain kantor perusahaan di Jakarta.

e. PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT)

Badan Usaha Milik Negara Indonesia PT Waskita Karya (Persero) Tbk bergerak di industri konstruksi. Korporasi ini beroperasi melalui lima divisi: Bangunan, Infrastruktur I, Infrastruktur II, EPC, dan Luar Negeri. Perusahaan ini juga memiliki sebelas kantor cabang di Indonesia untuk membantu operasional komersialnya.

f. PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)

Pada tanggal 7 Oktober 2014, PT Waskita Beton Precast (Waskita Precast) resmi didirikan sebagai salah satu divisi dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk (Waskita). Salah satu produsen beton siap pakai dan pracetak terbesar di Indonesia, Waskita Precast kini memiliki salah satu kapasitas produksi tertinggi.

g. PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP)

PT PP (Persero) didirikan pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama NV Perumahan Pembangunan, berdasarkan Akta Notaris No. 48. Pada saat itu, PT PP (Persero) didirikan dan diberi tugas untuk membangun rumah bagi para pengurus PT Semen Gresik Tbk, anak perusahaan BAPINDO di Gresik. PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP) merupakan perusahaan yang menyediakan jasa konstruksi, mengembangkan real estate, memiliki properti, dan melakukan investasi di sektor energi dan infrastruktur.

h. PT PP Property Tbk (PPRO)

Sebuah divisi dari Pengembangan Perumahan, PT PP Properti Tbk bergerak dalam industri pengembangan real estat. Didirikan pada tanggal 12 Desember 2013, P Properti Tbk (PPRO) memulai kegiatan komersialnya pada tahun yang sama. Korporasi ini memiliki 35 unit residensial, 12 unit pusat ritel, dan 6 unit hotel hingga akhir tahun 2020.

i. PT Bina Karya Tbk (BIKA)

PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi darat, manufaktur, perdagangan, investasi, konstruksi, dan pengembangan properti. Didirikan pada 28 November 2007, perusahaan ini merupakan emiten kesebelas tahun ini yang tercatat di BEI. Emiten ini bergerak dalam bidang transportasi darat, manufaktur, perdagangan, investasi, konstruksi, dan pengembangan properti. Kantor pusat Binakarya terletak di Mall Taman Palem Jakarta Barat.

B. Bukti Hasil Penelitian Hipotesis

1. Statistik deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif ini adalah untuk memberikan rincian tentang fitur variabel penelitian utama dan demografi responden. Berikut adalah temuan statistik penelitian tersebut:

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DERX1	96	,15	3,05	1,3205	,64810

CRX1	96	-,94	1,22	,1555	,36624
LN3	96	3,22	3,47	3,3989	,07438
ROAY1	73	-9,59	-1,52	-6,2197	1,79882
Valid N (listwise)	73				

Tabel 4.1 hasil statistik drskriptif

- 1) Tabel 4.1 menunjukkan nilai mean sebesar 1,3205, pembagian standar sebesar 0,64810, nilai solvabilitas minimum sebesar 15 dari 8 perusahaan, dan nilai maksimum sebesar 3,05.
- 2) Dari tabel 4.1 terlihat nilai likuiditas minimum sebesar -94 dari 8 perusahaan dan nilai maksimum sebesar 1,22 serta nilai mean sebesar 0,1555 dan pembagian standar sebesar 0,36624
- 3) Tabel 4.1 menunjukkan standar pembagian sebesar 0,07438, nilai mean sebesar 3,3989, nilai maksimum sebesar 3,47, dan nilai terendah sebesar 3,22.

2. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residu model regresi pada penelitian ini berdistribusi teratur atau tidak. Uji One Sample Kolmogrov-Smirnov (K-S) digunakan dalam uji normalitas penelitian ini. keadaan di mana keputusan uji kenormalan dibuat. Dengan kata lain data berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$ dan tidak berdistribusi normal jika $\text{sig} < 0,05$. Tabel berikut menampilkan temuan uji normalitas:

Tabel 4.2 hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

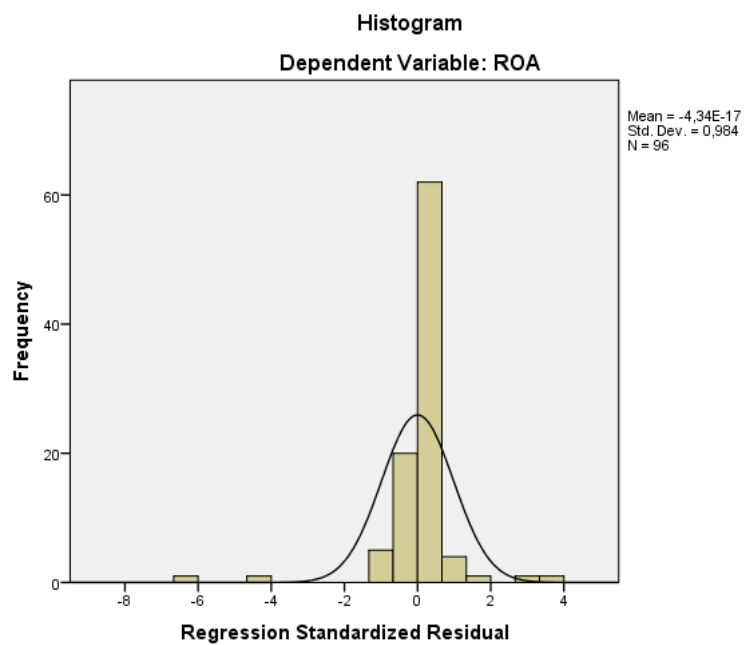
Unstandardized

Residual

N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06470052
Most Extreme Differences	Absolute	,315
	Positive	,313
	Negative	-,315
Test Statistic		,315
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

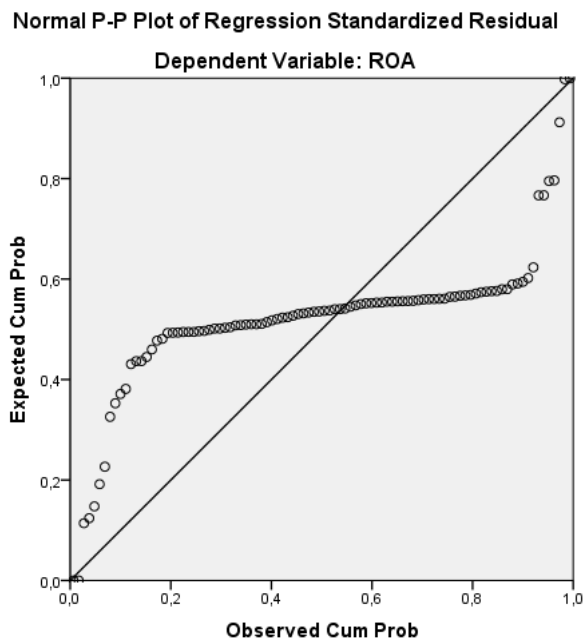
Gambar 4.2

histogram uji normalitas sebelum di laukukan transform data



Gambar 4.2

plot hasil uji normalitas sebelum dilakukan transform data



Tabel 4,2 hasil uji normalitas

0,000<0,05 merupakan nilai signifikan, atau nilai tanda tangan asimtotik (2-tailed), maka dapat disimpulkan. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data penelitian menyimpang dan tidak memungkinkan untuk dilanjutkan. Setelah memproses data, Anda dapat melakukan tindakan berikut untuk mengubahnya menjadi logaritma natural:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

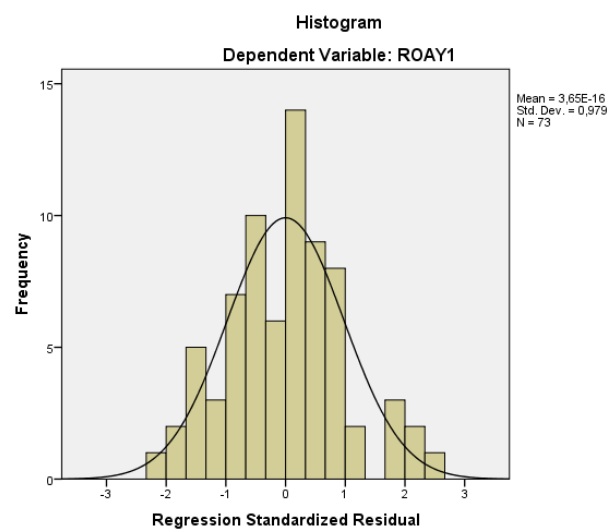
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,72814788
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,051
	Positive	,051
	Negative	-,047

Test Statistic	,051
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Tabel 4.2 di atas menggambarkan nilai signifikan atau tanda tangan asimtotik (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian disampaikan secara berkala dan dapat digunakan di masa mendatang.

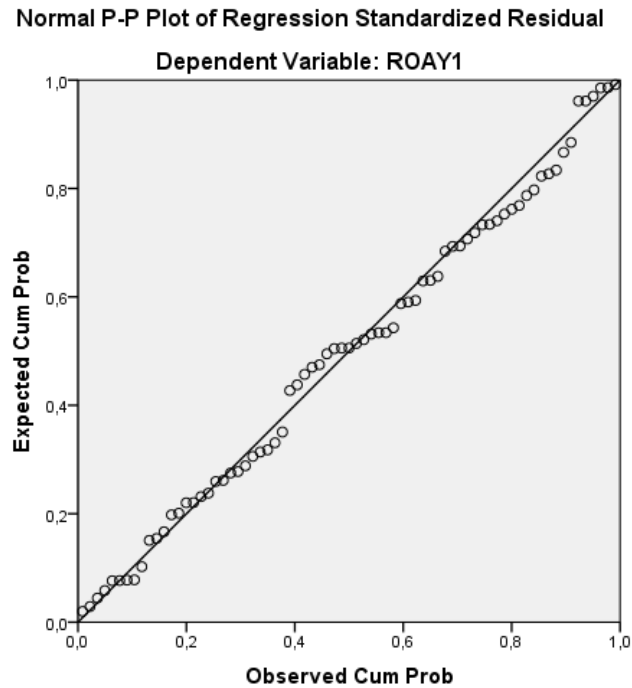
Gambar 4.2 histogram uji normalitas setelah

Dilakukan tranform data



Gambar 4.2 plot uji normalitas setelah dilakukan

Tranform data



3. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya keterkaitan antar variabel independen digunakan uji multikolinieritas. Nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi.

Tidak boleh ada hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang sesuai (Ghozali, 2018). Hasilnya tidak ada tanda-tanda multikolinieritas jika nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Temuan uji multikolinieritas pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 hasil uji multikolinieritas

Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
	Toleranc	VIF
Model	e	

1	X1transform	,976	1,025
	m		
	X2transform	,940	1,064
	m		
	X3transform	,950	1,053
	m		

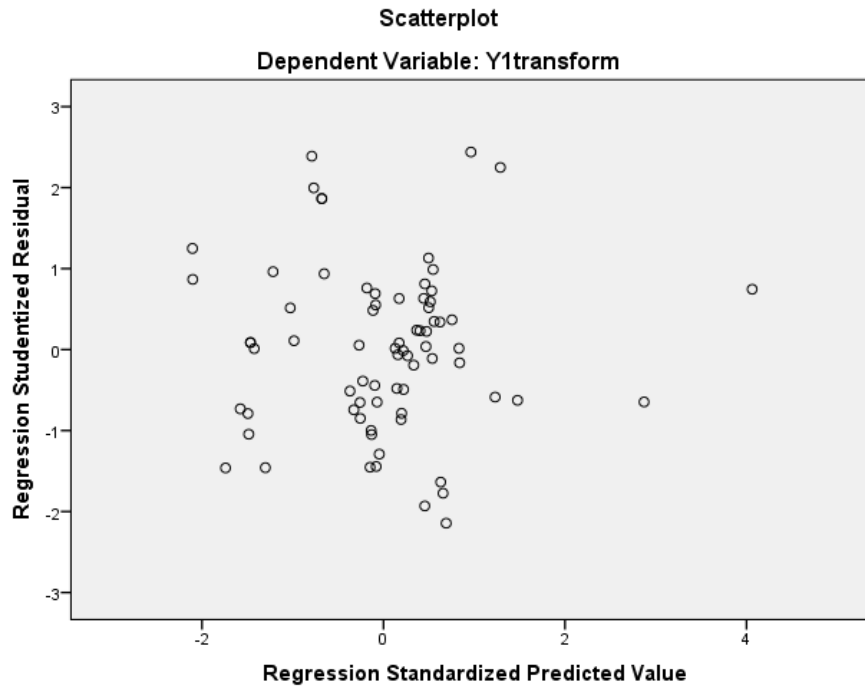
a. Dependent Variable: Y1transform

Tabel 4.3 menunjukkan nilai VIF sebesar 1,025 dan nilai DER Tolerance sebesar 0,976. Dilihat dari nilai toleransinya, nilai ukuran toleransi sebesar 0,950, nilai VIF sebesar 1,053, dan nilai toleransi CR sebesar 0,940. Dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel secara keseluruhan karena setiap variabel mempunyai nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai toleransi lebih dari 0,1.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan ketidaksamaan varians antara sisa observasi yang satu dengan observasi berikutnya. Disebut homoskedastisitas jika varian antara sisa observasi yang satu dengan observasi yang lain tetap, dan disebut heteroskedastisitas jika berbeda. Model homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Tes Glejser memberikan wawasan tentang penilaian ini. Tidak ada masalah heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titiknya tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Temuan uji heteroskedastisitas pada gambar di bawah ini adalah sebagai berikut.

Gambar 4.4 scatterplot



Tabel 4,4 uji glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	,015	,021		,690	,492
	DER	,000	,000	,096	,932	,354
	CR	-,005	,003	-,169	-1,647	,103
	LN	,000	,001	-,021	-,208	,836

a. Dependent Variable: abs

Letak titik-titiknya tersebar disekitar bagian atas dan bawah angka 0, dan nilai signifikansi hasil uji ABS $>0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sesuai hasil gambar scette plot diatas.

5. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi berikut hasil uji autokelasi

Tabel 4.6 hasil autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,240 ^a	,058	,016	,06495	1,942

Tabel 4.5 menghasilkan nilai Watson Durbin sebesar 1,942. Syarat dan ketentuannya menyatakan tidak ada autokorelasi positif atau negatif (terima H_a) dan untuk menghindari autokorelasi harus memenuhi ketentuan berikut: $dU < d < 4-dU$.

di ketahui:

dw: 1,942

du: 1,707

4-du: 2,058

jadi $1,707 < 1,942 < 2,058$

jadi hasil dari uji autokorelasi adalah di terima atau bisa di lanjutkan karna tidak terjadi autokorelasi.

6. Regres Linier Berganda

Pada bagian ini, model regresi linier berganda akan digunakan untuk menilai peran solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Dengan menggunakan software SPSS untuk mengolah data, dihasilkan model regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.6 Regrsi linier berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,026	,021		1,271	,207
	X1	-,001	,000	-,317	-3,453	,001
	X2	,009	,003	,295	3,216	,002
	X3	-,001	,001	-,168	-1,842	,069

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$Y = 0,026 + |0,001| + 0,009 + 0,001$$

1. Apabila variabel profitabilitas (x1), likuiditas (x2), ukuran perusahaan (x3) tidak dipengaruhi oleh faktor lain maka nilai sebesar 0,026 merupakan konstanta atau kondisi. Variabel profitabilitas tidak akan berubah apabila variabel independennya tidak ada.
2. Karena variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang ditunjukkan dengan nilai b_1x_1 sebesar 0,001, maka kenaikan salah satu variabel solvabilitas akan berdampak sebesar 0,001 terhadap profitabilitas dengan asumsi tidak ada variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini.
3. Variabel likuiditas terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai b_2x_2 sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan salah satu

variabel likuiditas akan berdampak sebesar 0,009 terhadap profitabilitas, dengan asumsi faktor lain tidak tercakup dalam penelitian ini.

4. Variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas yang ditunjukkan dengan nilai b_{3x3} sebesar 0,001 yang berarti dengan asumsi ada tambahan faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, maka peningkatan satu variabel ukuran perusahaan akan berdampak terhadap profitabilitas sebesar 0,001.

7. Uji Hipotesis

a) Uji Statistik T

Tujuan uji statistik T yang dievaluasi pada tingkat signifikansi 0,05 adalah untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terlampir.

Tabel 4.7.a hasil uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,026	,021		1,271	,207
	DER	-,001	,000	-,317	-3,453	,001
	CR	,009	,003	,295	3,216	,002
	LN	-,001	,001	-,168	-1,842	,069

$$V = n - p \rightarrow n = \text{banyaknya sampel}$$

$$V = 73 - 3 \quad p = \text{banyaknya variabel independen}$$

$$V = 70$$

$$\alpha = 0,05$$

$$\text{Jadi } t_{\text{tabel}} = (\alpha/2, V)$$

$$= (0,05/2, 70)$$

$$= (0,025, 70)$$

$$= 1,994 \text{ (berdasarkan tabel distribusi t)}$$

Berdasarkan uji t dan kriteria yang disebutkan sebelumnya, kesimpulan dapat diambil

1. Variabel pada solvabilitas (DER) terhadap profitailitas (ROA) memiliki nilai $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ Atau $\text{sig} < 0,05$ yaitu $|3,453| > 1,994$ atau $0,001 < 0,05$ (berpengaru)
2. Variabel pada likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) memiliki nilai $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ Atau $\text{sig} < 0,05$ yaitu $3,216 > 1,994$ atau $0,002 < 0,05$ (berpengaru)
3. Variabel pada ukuran perusahaan $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ Atau $\text{sig} > 0,05$ yaitu $|1,842| > 1,994$ atau $0,069 > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (tidak berpengaruh)

Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa meskipun ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas berpengaruh.

b). UJI F

Variabel terikat dievaluasi pada tingkat signifikansi 0,05, dan uji statistik F digunakan untuk menilai apakah faktor-faktor independen secara kolektif mempunyai dampak terhadap variabel tersebut atau tidak. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menunjukkan bahwa variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berpengaruh secara signifikan secara bersamaan.

Tabel 4.6.hasil uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,004	3	,001	3,768	,013 ^b
	Residual	,037	92	,000		
	Total	,041	95			

a. Dependent Variable: Y11

b. Predictors: (Constant), X33, X22, X11

V1 = $p-3 \rightarrow$ p=variabel xV2 = $n-p-1 \rightarrow$ n=banyaknya sampel= $73-3-1$

= 69

 α = 0,05 = $F_{\alpha}(v1,v2)$ F_{tabel} = $F_{\alpha}(v1,v2)$ = $F_{0,05}(3,69)$

= 2,737 (berdasarkan tabel distribusi F)

Dengan demikian, pengaruh yang besar terhadap profitabilitas dapat disimpulkan dari nilai $3,768 > 2,737$ atau $0,013 < 0,05$ untuk $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$.

2. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memperkirakan besarnya pengaruh signifikan masing-masing faktor independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,481 ^a	,232	,206	,01381

a. Predictors: (Constant), LN, CR, DER

Temuan penelitian pada Tabel 8.4 dapat diartikan sebagai berikut: hubungan variabel dependen dan independen sebesar 20,6%, dan sisanya 100%–20,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Hasil penelitian pada Tabel 8.4 sebesar 0,206 atau 20,6% jika dinyatakan dalam persentase.

C. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh (X1), Solvabilitas (X2) likuiditas (X3) Ukuran Perusahaan, dan (Y) Profitabilitas pada PT. Grup Karya Bidang Jasa Infrastruktur antara tahun 2020 hingga tahun 2022. Berikut pembahasan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis.

1. Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Grup Karya bidang jasa infrastruktur. Solvabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, solvabilitas adalah penggunaan

aset dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010:123). Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi solvabilitas tidak diperhatikan perusahaan hal tersebutakan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. (Putra dan Badjra, 2015)

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang menggunakan dana ekstern perusahaan dibanding dana intern. Selain karena dana yang didapat dalam jumlah yang besar, waktu pengembaliannya juga lama. Dengan kewajiban jangka panjang atau Solvabilitas, perusahaan dapat melakukan ekspansi atau mengembangkan perusahaannya sehingga Profitabilitas yang didapat Perusahaan tentunya akan bertambah. Teori yang berhubungan antara Solvabilitas dengan Profitabilitas menurut Stewart C. Myers (1984), semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priharyanto (2009), dan Aliandi Firdhani (2014), yang menemukan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan Grup Karya Bidang jasa infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. semakin tinggi solvabilitas, berarti semakin besar penggunaan utang suatu

¹ Amrita Maulidia Rahmah, Wayan Cipta, Fridayana Yudiaatmaja Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Buraa Efek Indonesia Periode 2012-2014, vol 7, tahun 2019.

perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, dilain pihak utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko.²

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riska Aisa Cahyani dan David Yanto Daniel Mahulae yang menemukan adanya hubungan antara solvabilitas dan profitabilitas. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel solvabilitas kurang dari 0,05 yaitu 0,001 yang mendukung hal tersebut.

Berdasarkan hasil yang dilakukan penelitian secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwa sanya solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Grup Karya Bidang jasa infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban.³

Jika likuiditas meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meningkat pula. Hal ini terjadi karena naiknya aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih besar dari pada utang

² Puti Dian Darmayanti, Vol. 4 No. 2 Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan solvabilitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dangarmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Agustus 2022

³Puti Dian Darmayanti, Vol. 4 No. 2 Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan solvabilitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dangarmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Agustus 2022

lancarnya. Dimana biasanya aktiva lancar di pengaruhi oleh salah satu faktor persediaan. Kurangnya persediaan dikarenakan pihak ketiga atau modal perusahaan yang kurang sehingga proses produksi perusahaan mengalami penurunan.⁴

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Diah Nurdiana sebelumnya yang menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh besar terhadap profitabilitas. Likuiditas mempunyai pengaruh yang cukup besar, menurut temuan analisis, terbukti dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar $0,002 < 0,05$.

Berdasarkan hasil yang dilakukan penelitian secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwa sanya likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Grup Karya Bidang jasa infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total asset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut.⁵

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dimana di buktikan dengan hasil uji nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 yaitu $0,069 > 0,05$. Pengaruh yang tidak signifikan ini diakibatkan oleh semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang

⁴ Amrita Maulidia Rahmah, Wayan Cipta, Fridayana Yudiaatmaja Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014, vol 7, tahun 2019.

⁵Harmono, *Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama (Jarta: Bumi Aksara, 2009), 254.

semakin besar untuk menjalankan aktivitas oprasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi daan umum serta pemeliharaan gedung,mesin,kendaraan,dan perlatan sehingga akan mampu mengurangi profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan di ukur menggunakan lognatural total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir priode.

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh naik dan turunnya terhadap profitabilitas Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Diah Nurdiana dan Esih Jayanti yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap profitabilitasnya. Dapat disimpulkan dari temuan analisis bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai dampak yang berarti. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,069 > 0,05$

Berdasarkan hasil yang dilakukan penelitian secara, pendapat ataupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwa sanya ukuran perusahaan tidak perpengaruh terdaftar profitabilitas pada perusahaan Grup Karya Bidang Jasa Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.